

PROBLEMATIKA DAKWAH LEMBAGA PENDIDIKAN DAN DAKWAH ADDAKWAH SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT BERJAMAAH DI DAERAH MINORITAS MUSLIM DESA PENAMPEN KECAMATAN TIGANDERKET KABUPATEN KARO

Monica Tri Weni Siregar
UIN Sumatera Utara Medan
Monicatriwenisiregar@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the problems faced by the Addakwah Institute of North Sumatra in increasing congregational prayer services in Muslim minority areas, especially in Penampen Village, Tiganderket District, Karo Regency. This study uses a qualitative method with a type of field research. This study uses data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. The informants in this study were the Director of the North Sumatra Addakwah Institute, the dai of the North Sumatra Addakwah Institute who preached in the area, and the people of Penampen Village. The results of the research conducted in this study show: first, the implementation of da'wah by the Addakwah Institute of North Sumatra is very good, especially in terms of socializing with the community to gain the trust of the community because their trust is an important part of a relationship. After a relationship is created, the preachers will invite the public to pray in congregation at the mosque. In the implementation of da'wah each of the elements of da'wah has its own role, namely competent preachers, mad'u who are the objects of da'wah, effective methods, materials that are in accordance with needs, and media that assist in the spread of da'wah. Second, in carrying out da'wah there are several problems, the biggest problems of da'wah come from the community itself because they have different backgrounds and also the community does not fully accept the da'wah that is being carried out. Limited methods and media are also a problem in this regard. The preachers also have low self-confidence in carrying out their da'wah. The three solutions that Dai can use are preaching from house to house and providing understanding to the public about Islamic teachings and utilizing methods and media by relying on technology that can be used even if they don't have an internet network. At the same time increasing self-confidence in the da'i itself.

Keywords: Problems, Da'wah, Preacher, Muslim Minority

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh Lembaga Addakwah Sumut dalam meningkatkan ibadah salat berjamaah di daerah minoritas muslim khususnya di Desa Penampen Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah Direktur Lembaga Addakwah Sumut, dai Lembaga Addakwah Sumut yang berdakwah di kawasan tersebut, dan masyarakat Desa Penampen. Hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan : pertama

pelaksanaan dakwah yang dilakukan Lembaga Addakwah Sumut sangat baik terutama dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena kepercayaan mereka bagian penting dalam sebuah hubungan. Setelah sebuah hubungan tercipta para dai akan melakukan ajakan kepada masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Dalam pelaksanaan dakwahnya masing-masing dari unsur dakwah memiliki peranannya tersendiri yaitu dai yang kompeten, mad'u yang menjadi objek dakwah, metode yang efektif, materi yang sesuai dengan kebutuhan, dan media yang membantu dalam penyebaran dakwah. Kedua dalam melaksanakan dakwah ada beberapa masalah, problematika dakwah yang paling besar berasal dari masyarakat itu sendiri karena memiliki latar belakang yang berbeda dan juga tidak sepenuhnya masyarakat menerima dakwah yang dilakukan. Metode dan media yang terbatas juga menjadi masalah dalam hal ini. Para dai juga memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam melakukan dakwahnya. Ketiga solusi yang dapat dai gunakan adalah dengan berdakwah dari rumah ke rumah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran Islam dan memanfaatkan metode dan media dengan mengandalkan teknologi yang dapat digunakan meskipun tidak mempunyai jaringan internet. Sekaligus meningkatkan kepercayaan diri pada diri dai itu sendiri.

Kata Kunci : Problematika, Dakwah, Dai, Minoritas Muslim

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera utara atau yang sering kita sebut dengan Lembaga Addakwah Sumut merupakan salah satu lembaga dakwah yang berdakwah secara berkelompok, yang mana lembaga ini sudah melakukan dakwah di berbagai tempat khususnya di daerah minoritas muslim Desa penampen Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo. Salah satu aspek pembinaan yang dilakukan oleh lembaga ini ialah aspek ibadah.

Masyarakat muslim batak Karo sendiri masih lalai dalam melakukan ibadah terkhususnya ibadah salat berjamaah, yang mana mereka lebih memilih untuk duduk-duduk di warung sembari meminum kopi bagi yang laki-laki sedangkan para ibu-ibu sibuk berkebun, terbengkalainya masjid yang ada di kampung, kurangnya antusias masyarakat dalam hal keagamaan misalnya majlis ta'lim, perayaan isra' mi'raj, banyaknya masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, hal inilah yang menjadi sebuah problem, dakwah yang dilakukan oleh lembaga ini sudah begitu lama namun mengapa semangat masyarakat untuk beribadah terutama salat berjamaah tidak mengalami peningkatan.

Kegiatan dakwah selalu menemukan berbagai problematika atau masalah yang timbul baik dari unsur-unsur dakwah tersebut ataupun dari lingkungan sekitar kegiatan dakwah. Dengan kata lain, problematika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah itu bisa timbul dari subjek dakwah (dai), objek dakwah (masyarakat), metode dakwah, materi dakwah maupun media yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah tersebut. Banyak sekali

problematika yang menghambat proses dakwah atau ajaran Islam masuk ke lingkungan masyarakat, baik problem internal maupun eksternal.

Pada problem internal dai contohnya seperti dai yang bersifat pasif dalam melakukan dakwah. Sudah menjadi kebiasaan di masyarakat bahwa adanya ta'lim atau pengajian tabligh hanya ketika hari-hari besar agama, oleh karena itu seringkali pula para dai hanya melakukan aktifitasnya pada waktu itu. Mereka tidak bergerak aktif untuk menciptakan wadahta'lim baru yang lebih teratur dan berkesinambungan. selain itu para dai dalam mengembangkan dakwah masih terasa kesulitan strategi apa yang harus diberikan dalam menghadapi situasi seperti ini. Apalagi media yang dimiliki belum memadai, materi yang di sampaikan kadang bukan merupakan hal yang mereka butuhkan, metode dakwah belum banyak yang mereka kuasai.

Kendala-kendala yang lain yang selalu menjadi persoalan tidak lancarnya aktivitas dakwah juga terdapat dalam masyarakat (objek dakwah) yang belum muncul semangat keagamaannya baik dalam mengikuti pengajian-pengajian maupun dalam pengamalan agama, seperti salat dan ibadah lainnya. Terlalu menyepelekan hal ibadah bahkan lebih parah lagi terkadang masyarakat melakukan tindakan- tindakan yang menyimpang dari agama Islam, contohnya meminum minuman keras, dan maraknya perjudian. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Problematika Dakwah Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjamaah di Daerah Minoritas Muslim Desa Penampen Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Berbicara perseoalan problematika dakwah di sebuah masyarakat itu multidimensi, banyak aspek yang perlu dikaji maka dari itu hanya bisa menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti akan menggali tentang problematika dakwah lembaga pendidikan dan dakwah Addakwah Sumut di daerah minoritas muslim Desa Penampen Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo. Pendekatan keilmuannya adalah pendekatan ilmu dakwah sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Dalam penelitian ini informan yang dipilih ini ialah para pelaku yang terkait langsung yakni pengurus lembaga dakwah Addakwah Sumut yang terdiri dari pimpinan maupun dai dan daiyah. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Penampen Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo, penelitian mengambil sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan

sumber data sekunder. Berdasarkan pada permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Di dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

1. Bentuk-Bentuk Problematika Dakwah

Adapun problematika yang ditimbulkan oleh subjek dakwah diantaranya adalah masalah gejala kejiwaan, kejenuhan aktivitas dan masalah latar belakang dan masa lalu dai. (Abu Ahmad Marwan, 1994) Dalam masalah gejala kejiwaan baik putus asa dalam kesulitan maupun takabur dalam kemenangan yang mengganggu jiwa seorang dai bersumber pada hawa nafsu pribadi. Masalah kejenuhan beraktivitas, merupakan kendala yang muncul dalam kegiatan dakwah. (Abu Ahmad Marwan, 1994)

Kejenuhan beraktivitas ini cenderung terjadi apabila terlalu memprioritaskan gerak luar, sedangkan gerak yang menyangkut peningkatan kapasitas pribadi cenderung diabaikan. Adapun masalah latar belakang dan masa lalu dai, merupakan modal yang mendukung suksesnya perjuangan di medan dakwah. Keberhasilan suatu aktivitas dakwah sangat ditentukan oleh kualitas dai dalam penguasaan materi serta mampu memahami sifat dan kondisi sasaran dakwah. Oleh karena risalah itu untuk manusia, adalah logis bila seorang *mubaligh* harus memahami unsur-unsur tingkah lakunya, alam pikiran dan perasaan masyarakat yang dihadapinya. (Anwar Masy'ari, 1993)

Menurut Anwar Masy'ari Persoalan pada objek dakwah di pedesaan adalah dikarenakan objek dakwah di desa kebanyakan orang awam yang pendidikannya masih rendah, malahan tidak sedikit yang masih buta huruf, mereka belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap materi dakwah dengan cepat apalagi mengenai pengertian-pengertian yang tinggi. Di samping itu mereka masih memegang adat istiadat tradisional yang menjadi pegangan hidup mereka, mungkin sebahagian dari mereka ada yang bersedia menerima setiap yang baru tetapi mungkin pula ada sebagian yang tetap bertahan secara gigih untuk mempertahankan kebiasaan-kebiasaan atau tradisi-tradisi yang telah berlaku. (Anwar Masy'ari, 1993)

Adapun permasalahan lain dalam bidang objek dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Gejala hilangnya kepekaan beragama dan terperangkapnya mereka pada beragama secara kulit atau formalitas saja. Dan mereka kehilangan idealismenya sebagai seorang muslim.
- b. Keterbatasan pemahaman agama di kalangan umat Islam.
- c. Berkembangnya persepsi dalam pola pikir yang majemuk tentang Islam yang cenderung melelahkan dakwah Islam.
- d. Dengan melihat jenis dan permasalahan objek dakwah tersebut, maka diperlukan seorang dai yang benar-benar berkualitas.

Selain menguasai materi dengan baik juga menguasai hal-hal yang berhubungan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta membekali diri dengan ilmu-ilmu kemasyarakatan, seperti sosiologi, psikologi, hukum, ekonomi, geografi, politik dan sebagainya.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Dakwah

a. Pemberian Motivasi

Pemberian Motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam rangka pelaksanaan dakwah. (Asmuni Syukur, 1983) Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian adalah karna adanya dorongan atau motivasi tertentu. Sesuai dengan sifat usaha dakwah yang didukungnya, yang tidak lain adalah dakwah Islam seharusnya motivasi yang mendorong para pelaku dakwah itu hanya semata-mata karna ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT.

b. Bimbingan

Bimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dakwah dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat mengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka, atas dasar ini maka usaha dakwah akan berjalan dengan baik dan efektif.

c. Penjalinan hubungan

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan, di mana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi sangatlah penting sekali bagi kelancaran dakwah, antar pimpinan dakwah dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu apabila bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan bila timbul ketidakpercayaan dan saling curiga antar pimpinan dengan pelaksana dakwah, adapun komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila memperhatikan hal-hal seperti berikut:

- a. Memilih informasi yang akan dikomunikasikan,
- b. Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi,
- c. Mengenal dengan baik penerima komunikasi, dan,
- d. Membangkitkan perhatian pihak penerima. (Wahidin Saputra, 2012)

PEMBAHASAN

Dari hasil data penelitian yang dipaparkan diatas mengenai problematika dakwah Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumut dalam meningkatkan ibadah salat berjamaah di daerah minoritas muslim di Desa Penampen Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo kemudian dikaitkan dengan landasan teoritis pada bab II sekaligus menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti akan memberikan penjabaran pembahasan pada penelitian ini.

1. Pelaksanaan Dakwah Lembaga Addakwah Sumut Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjamaah Di Daerah Minoritas Muslim Desa Penampen Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Addakwah Sumut sudah sangat baik. Dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentu saja meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada para dai. Dikarenakan wilayah disini sangat jarang didatangi oleh para pendakwah, maka akanada rasa kecurigaan dari masyarakat tentang ajaran yang disampaikan. Itulah mengapa pentingnya sosialisasi sekaligus mempelajari latar belakang dari masyarakat yang tinggal di Desa Penampen Kecamatan Tiganderket

Kabupaten Karo. Jika seorang dai sudah mengetahui latar belakang dari lingkungan wilayah yang menjadi tempat dakwah mereka, maka proses dakwah yang dilakukan juga tidak akan menghadapi hambatan yang serius. (Faizh Ishfahani, 2023)

Para dai juga memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat untuk tetap menjalankan ajaran agama Islam terutama salat. Motivasi ini dilakukan untuk memberikan dorongan agar tetap semangat untuk mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan. Dai juga memberikan bimbingan tentang rukun-rukun salat, rukun berwudhu dan masih banyak lainnya. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan agama Islam pada mereka sehingga memerlukan bimbingan untuk melakukannya. Dai juga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat karena itu merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan dakwah dan tetap memberlangsungkan komunikasinya setiap hari. Jika dikaitkan pada penjelasan bab II mengenai pelaksanaan dakwah dapat peneliti katakan bahwa : (Aulia Ahmad Siregar, 2023)

- a. Pemberian motivasi, para dai dalam melaksanakan dakwahnya memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap semangat dalam mengikuti dakwah yang dilakukan. Motivasi yang diberikan berguna untuk meningkatkan semangat mereka dalam mempelajari ajaran agama Islam sekaligus meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama Islam.
- b. Bimbingan, karena masyarakat Desa Penampen memiliki pengetahuan agama Islam yang sedikit maka sangat diperlukan adanya bimbingan untuk menuntun mereka menuju perbuatan yang baik. Dengan begitu menciptakan kepribadian baik dan pengetahuan yang mumpuni tentang ajaran Islam, memberikan kepuasan bagi seorang dai karena merasa bahwa dakwah yang mereka lakukan sudah berjalan dengan baik.
- c. Penjalin hubungan, pelaksanaan dakwah dengan bersosialisasi tentunya membuat hubungan antara dai dengan masyarakat memiliki hubungan yang baik. Dengan keakraban yang ada mempermudah proses kegiatan pelaksanaan dakwah di kawasan tersebut.
- d. Penyelenggaraan komunikasi, bersosialisasi dengan masyarakat tentunya harus berkomunikasi agar sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan perkataan. Hal ini memungkinkan dai untuk berbicara dengan santai kepada masyarakat tetapi memiliki pesan dakwah di dalamnya (Muhammad Kamal Akbar, 2023)

Dalam melakukan dakwah, tentu tidak akan lepas dengan kelima unsur dakwah yang akan mempermudah pelaksanaan dakwah itu sendiri, maka dari itu kelima unsur dakwah ini akan saling mempengaruhi satu sama lain yakni : (Muhammad Kamal Akbar, 2023)

a. Dai

Pelaku Dakwah atau yang disebut dengan dai adalah orang yang melakukan dakwah. Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa *da'I* adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'dad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama *isla*. (Muhammad Munir, 2006) Dalam ilmu komunikasi dai dapat dikatakan sebagai komunikator dalam sebuah komunikasi yaitu orang yang menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, penceramah Islam, mubaligh, guru mengaji, pengelola panti asuhan Islam dan sejenisnya termasuk pendakwah atau dai. (Muhammad Munir, 2006))

Dalam hal ini dai yang diturunkan untuk berdakwah dikawasan minoritas yang dilakukan oleh Lembaga Addakwah Sumut dapat dikatakan memiliki kemampuan yang mumpuni. Dengan memberikan pelatihan selama kurang lebih 6 bulan untuk membekali mereka dengan pengetahuan agama dan juga mengasah dan memperbaiki kepribadian dan mental mereka untuk menjadi seorang pendakwah yang baik. Sebagian kader yang dimiliki oleh Lembaga Addakwah Sumut sebelum mendaftarkan dirinya ke lembaga tersebut memiliki pengalaman dalam hal berdakwah kepada masyarakat. Hal ini difaktori karena sebagian dari mereka mengikuti kegiatan keagamaan dan ada juga yang lulusan dari pesantren sehingga dalam hal berdakwah sudah memiliki pengalaman. Meskipun ada juga kader dai yang belum memiliki pengalaman sama sekali.

b. Mad'u

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, ataupun manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikan yang berarti penerima pesan dari komunikator. *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia

secara keseluruhan. (Muhammad Munir , 2006) Mad'u atau sasaran yang menjadi tujuan dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Addakwah Sumut merupakan masyarakat yang memeluk agama Islam. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

c. Metode

Metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada komunikan. Metode sangat penting perannya dalam menyampaikan pesan dakwah, karena pesan akan diterima dengan baik jika metode yang digunakan sudah tepat begitupun sebaliknya jika menggunakan metode yang salah pesan yang disampaikan tidak akan diterima dengan baik. (H. Abdullah, 2018)

Metode yang digunakan para dai dalam pelaksanaan dakwahnya dikawasan minoritas, mereka menggunakan beberapa metode yang terbilang cukup efektif digunakan

- 1) Lisan, metode dakwah yang paling banyak digunakan oleh para pendakwah karena metode dakwah yang paling mudah digunakan hanya menggunakan suara. Dakwah bil lisan merupakan metode yang efektif digunakan untuk merubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi.
- 2) Tulisan adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara surat menyurat ataupun yang berbentuk dengan tulisan atau kata-kata.
- 3) Tindakan adalah dakwah yang menggunakan perbuatan sebagai metode dakwah. Dengan memberikan contoh perbuatan yang baik kepada *mad'u* untuk dilakukan juga oleh para *mad'u*. metode dakwah ini juga digunakan oleh Rasulullah agar semua perbuatan beliau diikuti oleh para sahabatnya dan juga pengikutnya.

d. Materi

Maddah atau materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* untuk mempengaruhi pikiran dan kepribadian *mad'u* sesuai dengan materi yang disampaikan. (Muhammad Munir , 2006) Materi yang digunakan dai dalam pelaksanaan dakwah tentu saja sesuai dengan tema dakwah yang disampaikan.

e. Media

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Meskipun hanya sebagai alat perantara tetapi sangat berperan dalam pelaksanaan dakwah. Hal tersebut menunjukkan bahwa media dakwah sangat dibutuhkan dalam proses penyelenggaraan aktivitas dakwah dimasyarakat. (Suarin Nurdin, 2018)

2. Problematika Dakwah Lembaga Addakwah Sumut Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjamaah Di Daerah Minoritas Muslim Desa Penampen Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo

Dakwah yang dihadapi para dai di kawasan mayoritas muslim dengan minoritas muslim pasti berbeda. Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa berdakwah di kawasan minoritas memiliki problematiknya tersendiri apalagi pergerakan dan penggunaan metode, media yang terbatas menjadi masalah dalam pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan ibadah pada diri masyarakat.

Jika dilihat dari kawasan perkotaan yang memiliki mayoritas pemeluk agama Islam, para dai menggunakan metode dan media dakwah dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang seperti dengan memanfaatkan media sosial. Saat ini banyak dari para dai yang berdakwah melalui media sosial karena mudah dan praktis tetapi memiliki jangkauan yang luas dan siapa saja bisa mengakses media sosial tersebut. Namun meskipun dengan adanya kecanggihan teknologi yang dapat digunakan oleh para dai dalam melakukan dakwahnya di perkotaan pasti memiliki masalah yang dihadapi dalam dakwahnya.

Problematika yang dihadapi para dai mungkin tidak sedikit berbeda dengan kawasan mayoritas apalagi berdakwah di pedesaan yang memiliki minoritas muslim tentu saja metode dan media sangat terbatas untuk digunakan.

a. Subjek Dakwah

Dalam hal ini problematika yang dihadapi seorang dai adalah kurangnya rasa kepercayaan diri pada mereka. Dikarenakan minimnya pengalaman dalam melakukan dakwah di masyarakat membuat mereka merasa gugup jika melakukan secara langsung. Meskipun pemahaman mereka sudah memiliki banyak pengetahuan jika pengalaman yang kurang maka itu akan sia-sia. Kepercayaan diri merupakan bagian terpenting bagi seorang dai. Tanpa adanya rasa kepercayaan diri proses dakwah yang dilakukan tidak akan berjalan dengan

baik. Selain itu dikarenakan singkatnya waktu pengajaran yang dilakukan Lembaga Addakwah Sumut yang hanya 6 bulan.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah merupakan sasaran dalam dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai. Menurut Anwar Masy'ari Persoalan pada objek dakwah di pedesaan adalah dikarenakan objek dakwah di desa kebanyakan orang awam yang pendidikannya masih rendah, malahan tidak sedikit yang masih buta huruf, mereka belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap materi dakwah dengan cepat apalagi mengenai pengertian-pengertian yang tinggi. Berdakwah antara di desa dengan di kota pasti memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam melakukannya.

c. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Metode dakwah yang digunakan dai Lembaga Addakwah dalam menyampaikan pesan dakwah adalah dengan cara pendekatan dengan masyarakat. Bersosialisasi dan berkomunikasi untuk memberikan kepercayaan pada masyarakat agar mau mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan. Para dai juga melakukan metode ceramah untuk mengajak masyarakat agar mau mendengarkan dakwah yang dilakukan.

d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan dakwah yang dilakukan dari seorang dai. Isi pesan dakwah hendaklah yang berkenaan dengan tujuan dari dakwah yang dilakukan. Untuk problematika materi dakwah tidak memiliki masalah sama sekali hanya saja proses penyampaian itu yang menjadi masalah karena kurangnya rasa kepercayaan diri pada dai sehingga mengganggu proses penyampaian materi dakwah.

e. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan tujuan dakwah. Jika berdakwah di perkotaan media apa saja bisa digunakan dalam berdakwah. Banyak dari para dai yang berdakwah melalui media sosial karena lebih praktis tetapi memiliki jangkauan yang luas.

3. Solusi Lembaga Addakwah Sumut Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjamaah Di Daerah Minoritas Muslim Desa Penampen Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo

Solusi yang dilakukan para dai dalam mengatasi problematika dakwah dalam meningkatkan ibadah salat berjamaah di daerah minoritas Desa Penampen Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo, jika dilihat dari problematika yang dihadapi dai maka solusi yang mereka lakukan adalah :

- a. Subjek dakwah, dalam artian ini para dai harus meningkatkan rasa kepercayaan diri pada mereka.
- b. Objek dakwah, untuk mengatasi masalah terbesar ini para dai melakukan dakwah dari rumah ke rumah untuk mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat.
- c. Metode dakwah, solusi yang dilakukan karena terbatasnya penggunaan metode, para dai memanfaatkan media teknologi dengan memberikan audio visual berupa video islami.
- d. Materi dakwah, Materi dakwah sudah cukup baik dalam pemilihannya karena sesuai dengan tema dakwah yang dilakukan. Hanya saja perlu meningkatkan dalam penyampaian materi dakwah agar objek dakwah tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.
- e. Media Dakwah, problematika yang terjadi dalam media dakwah adalah tidak adanya akses internet yang membantu dalam proses dakwah yang dilakukan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan dai di kawasan minoritas cukup baik dengan bersosialisasi dengan masyarakat untuk membangun keakraban sekaligus memberikan kepercayaan dari masyarakat untuk menerima dakwah yang disampaikan. Sosialisasi ini dilakukan untuk memperat hubungan antara dai dengan mad'u agar saat proses dakwah dilakukan dapat berjalan dengan baik. Setelah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat barulah para dai mengajak masyarakat untuk ikut melaksanakan salat secara berjamaah di masjid.

Problematika yang dihadapi dai dalam meningkatkan ibadah salat di masyarakat faktor terbesarnya ada pada diri masyarakat karena masih ada masyarakat yang belum menerima dakwah yang dilakukan dan lebih memilih mengabaikannya. Selain itu karena kondisi yang

tidak memungkinkan masyarakat untuk mengikuti dakwah adalah karena tuntutan pekerjaan. Media dan metode dakwah yang digunakan juga terbatas karena mengingat wilayah yang menjadi lokasi dakwah merupakan wilayah perbukitan sehingga untuk memiliki akses internet sangat sulit dilakukan.

Solusi dari problematika dakwah yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri pada dai harus memberikan pengalaman berdakwah kepada masyarakat agar perasaan dan mental mereka terbiasa dengan hal tersebut. Untuk mengatasi masalah yang ada pada masyarakat para dai melakukan dakwah dari rumah ke rumah untuk mengajarkan agama Islam dan mengobrol dengan para masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan ada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2018. *Ilmu Dakwah Kajian ontology, epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Depok, PT Raja Grafindo Persada
- Anwar Masy'ari, 2013. *Butir-Butir Problematika Da'wah Islamiyah*, (Surabaya: Bira Ilmu
- Ahmad Imam Mawardi, 2010. *Fiqh Minoritas*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta,
- Asep Nurhim, 2010. *Buku Lengkap Panduan Sbat*, Jakarta: Belanoor
- Lexy J. Moeleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahi M. Hikmat, 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Munir, Sudarsono, 2013. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: .Renika Cipta,
- Muhammad Munir, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Muhibbuthabary, 2012. *Fiqh Amal Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis,
- Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*,
- Renel Baiti, 2017. *Problematika Dakwah di Kalangan Minoritas Muslim Desa Poka Kota Ambon*, *jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 07, No.02
- Suarin Nurdin, 2018. *Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah*, *Jurnal Ta'dib* Vol 16 No. 2